

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data pada penelitian ini telah dianalisa dan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola pengobatan pada pasien hipertensi dengan komplikasi terdiri dari penggunaan obat tunggal dan kombinasi. Dalam penggunaan obat tunggal, terdapat penggunaan golongan Calcium Channel Blocker (CCB) dengan jenis obat amlodipin pada 2 kasus (13%) dan golongan penyekat β -Blokler dengan jenis obat bisoprolol pada 1 kasus (6%). Sedangkan, penggunaan kombinasi obat hipertensi meliputi golongan Calcium Channel Blocker (CCB) + Angiotensin Receptor Blocker (ARB) pada 8 kasus (50%), Calcium Channel Blocker (CCB) + Angiotensin Receptor Blocker (ARB) + Penyekat β -Blokler pada 3 kasus (19%), Diuretik + Angiotensin Receptor Blocker (ARB) pada 1 kasus (6%), dan Diuretik + Calcium Channel Blocker (CCB) + Angiotensin Receptor Blocker (ARB) + Penyekat β -Blokler pada 1 kasus (6%).
2. Profil *Drug Related Problems* (DRPs) yang sering terjadi pada pasien hipertensi dengan komplikasi terdapat pada kategori DRPs interaksi obat-obat 17 kasus (68%) dan terdapat kasus dimana obat diindikasikan tetapi tidak diterapi pada 8 kasus (32%).

B. Saran

Bagi instansi maupun farmasis, dapat berinteraksi langsung bersama klinisi yaitu dokter perawat dalam pengambilan data. Karena dalam beberapa analisa DRPs ada hal-hal yang perlu dikonfirmasi atau disamakan persepsinya apakah obat yang diberikan sudah tepat atau belum dan tidak selamanya rekam medis ditulis secara lengkap, seperti keluhan pasien. Salah satu DRPs pada pasien adalah melihat efektivitas. Efektivitas dapat diukur melalui tekanan darah dan perubahan keluhan antara sebelum dan sesudah terapi dalam jangka waktu tertentu.